

Peran Becak Babel sebagai Komunitas Peduli Lingkungan dalam Pengembangan Nilai-nilai *Civic Virtue* Generasi Muda

Muhamad Hijran^{a,1}, Reza Adriantika Suntura^{b,2}

^a Universitas Bangka Belitung, Balunjuk, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

^b Universitas Bangka Belitung, Balunjuk, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

¹ muhamad-hijran@ubb.ac.id; ² rezaadriantika@ubb.ac.id

* muhamad hijran

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 19 Agustus 2024

Direvisi: 17 Oktober 2024

Disetujui: 15 Desember 2024

Tersedia Daring: 1 Januari 2025

Kata Kunci:

Becak Babel

Civic Virtue

Generasi Muda

ABSTRAK

Dalam menghadapi tantangan lingkungan global, pentingnya mengembangkan nilai-nilai *civic virtue* pada generasi muda semakin krusial. Krisis lingkungan global seperti polusi, perubahan iklim, dan degradasi sumber daya alam menuntut tindakan proaktif dari berbagai pihak. Namun, kurangnya kesadaran dan tanggung jawab lingkungan di kalangan generasi muda menjadi tantangan tersendiri. Penelitian ini membahas bagaimana peran komunitas Becak Babel dalam mengembangkan kesadaran lingkungan dan *civic virtue* di kalangan generasi muda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengungkap bagaimana peran Komunitas Becak Babel melibatkan generasi muda dalam kegiatan peduli lingkungannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunitas Becak Babel merupakan agen perubahan yang proaktif dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui berbagai inisiatif dan program edukatif seperti penanaman pohon, kampanye kebersihan dan edukasi lingkungan, komunitas ini berhasil menanamkan nilai-nilai kebajikan seperti tanggung jawab sosial, partisipasi aktif sehingga memiliki potensi besar dalam membentuk karakter generasi muda yang lebih peduli terhadap lingkungannya.

ABSTRACT

Keywords:

Becak Babel

Civic Virtue

Younger Generation

In facing global environmental challenges, the importance of developing civic virtues in the younger generation is increasingly crucial. Global environmental crises such as pollution, climate change and natural resource degradation require proactive action from various parties. However, the lack of environmental awareness and responsibility among the younger generation is a challenge in itself. This research discusses the role of the Becak Babel community in developing environmental awareness and civic virtue among the younger generation. This research uses a qualitative approach with a case study method to reveal how the role of the Babel Becak Community involves the younger generation in environmental care activities. The results of this research show that the Becak Babel community is a proactive agent of change in preserving the environment through sharing initiatives and educational programs such as tree planting, cleanliness campaigns and environmental education. This community has succeeded in instilling virtuous values such as social responsibility, active participation so that it has great potential in forming the character of the younger generation who care more about their environment.



1. Pendahuluan

Dalam era Globalisasi dan urbanisasi yang semakin pesat, tantangan lingkungan menjadi salah satu isu utama yang mempengaruhi kualitas hidup manusia. Polusi udara dan air tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga pada kesejahteraan mental dan kualitas hidup secara keseluruhan. Salah satu pendekatan yang diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam menghadapi tantangan ini adalah pengembangan nilai-nilai *civic virtue* di kalangan generasi muda. Integrasi *civic virtue* dalam pendidikan karakter melalui program sekolah dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan karakter siswa (Ika Latifah, Dadang Sundawa, 2019). Pendidikan salah satu elemen penting yang sangat berpengaruh dalam menumbuhkan kesadaran warga negara mengenai tanggung jawab terhadap lingkungan. Salah satunya terkait pendidikan lingkungan merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah (Hakim, 2019). Melalui pendidikan lingkungan, masyarakat didorong untuk memahami kompleksitas isu-isu lingkungan, termasuk pengelolaan sampah, serta dilatih untuk menerapkan praktik-praktik yang mendukung keberlanjutan (Kusdiah, et al., 2024). Seperti yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 pasal 70 Ayat 1 bahwa masyarakat memiliki hak dan kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan aktif dalam perlinggungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Mengenai lingkungan hidup, khususnya sampah, menurut laporan dari Ecological Observation and wetland Conservation (Ecoton) pada 29 Desember 2022, Bangka Belitung menjadikan provinsi keempat tertinggi dalam hal kontaminasi mikroplastik di sungai-sungainya. Oleh karena itu, peran masyarakat sangat penting dalam pengelolaan lingkungan hidup. Berbagai penelitian dan kebijakan di berbagai negara telah mengakui betapa pentingnya pendidikan lingkungan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah (Sari Novita & Mulasari Surahma Asti, 2017). Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan isu lingkungan, berbagai inisiatif pendidikan telah diluncurkan untuk menangani masalah pengelolaan sampah. Prorgam pendidikan lingkungan yang dilaksanakan di sekolah, komunitas, dan organisasi non-pemerintah telah terbukti efektif dalam mengubah perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah (Wahyudin, 2017). Walaupun berbagai upaya telah dilakukan untuk menerapkan pendidikan lingkungan, tantangan dalam implementasinya masih tetap ada (Risma Dwi Arisona, 2018). Terbatasnya akses terhadap informasi yang lengkap dan kurangnya edukasi berkelanjutan menyebabkan masyarakat sering kali tidak memhami dampak serius dari pengelolaan sampah, baik terhadap kesehatan maupun lingkungan.

Seperti yang dikemukakan oleh (Syam, 2016) bahwa salah satu tantangan terbesar adalah minimnya pemahaman yang mendalam di masyarakat mengenai dampak jangka panjang dari pengelolaan sampah yang tidak efektif. Penelitian (Syahri, 2016) mengungkapkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program pelatihan dapat ditingkatkan dengan memperkuat peran organinasi relawan lingkungan. Dengan memperkuat organisasi relawan lingkungan, masyarakat umumnya dan khususnya generasi muda tidak hanya terlibat secara aktif dalam berbagai program pelatihan, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk berperan langsung dalam upaya pelestarian lingkungan. Peran penddikan kewarganegaraan sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Kepedulian terhadap lingkungan dalam pendidikan kewarganegaraan berfokus pada pembentukan karakter, yaitu karakter peduli lingkungan yang mencegah kerusakan alam di sekitarnya serta berusaha mengembangkan langkah-langkah untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang telah terjadi (Gunawati, 2012). Peneliti (Gusmadi, 2018) mengemukakan bahwa kepedulian terhadap lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang secara konsisten berusaha mencegah kerusakan pada lingkungan sekitar serta berupaya untuk memperbaiki kerusakan yang sudah

terjadi. Kesadaran akan dampak negatif yang ditimbulkan oleh perilaku yang merusak lingkungan harus ditanamkan sejak dini. Penting untuk menanamkan kepedulian terhadap lingkungan sejak usia dini agar kesadaran dalam menjaga lingkungan sekitar tertanam sehingga kerusakan lingkungan dapat diminimalisir (Nugroho et al., 2020)

Selaras dengan tujuan dalam menapaki lingkungan hidup, sebuah komunitas di Bangka Belitung yang bernama Bangka Environment Creative Of “Kawa” atau lebih dikenal dengan BECAK BABEL mencoba untuk bersinergi dengan pihak-pihak terkait untuk berusaha mewujudkan lingkungan hidup yang lebih baik khususnya permasalahan sampah. Melalui berbagai inisiatif seperti kampanye lingkungan, penanaman pohon, dan program edukasi dengan berupaya menanamkan nilai-nilai civic virtue yang diharapkan dapat membentuk karakter generasi muda yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Masyarakat yang harmonis dan saling menghargai akan pentingnya nilai-nilai kewarganegaraan. Jadi setiap individu, memiliki peran penting dalam membentuk lingkungan yang adil, tanpa partisipasi aktif dari seluruh anggota masyarakat, rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial tidak akan berkembang dengan baik. Lingkungan kewarganegaraan tidak terbentuk dengan sendirinya, akan tetapi mereka harus dibangun secara bersama-sama (Gusmadi, 2018). Seperti yang dikemukakan oleh (Nasucha et al., 2020) jika masyarakat memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan, maka kondisi lingkungan di sekitarnya juga akan baik.

Namun, peran komunitas ini dalam pengembangan civic virtue dikalangan generasi muda belum sepenuhnya terealisasi. Terdapat kebutuhan untuk mengeksplorasi bagaimana komunitas seperti Becak Babel berkontribusi terhadap pengembangan nilai-nilai tersebut, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas program-program yang mereka jalankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menilai bagaimana Becak Babel sebagai komunitas peduli lingkungan berperan dalam membentuk civic virtue generasi muda, serta untuk memahami dampak dari kegiatan-kegiatan mereka terhadap kesadaran dan tanggung jawab di kalangan pemuda.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dimana pendekatan ini dilaksanakan secara interaktif dengan peneliti terlibat langsung dilapangan. Seperti yang dikemukakan oleh (Waruwu, 2023) penelitian kualitatif memberikan kedalaman lebih karena datanya dikumpulkan dari sumber, dengan partisipan yang memiliki pengalaman langsung dalam konteks sosial yang menjadi objek penelitian. Metode pada penelitian ini menggunakan studi kasus, yang mana berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap objek tertentu untuk mengungkapkan realitas yang ada dalam fenomena yang dikaji (Assyakurrohim et al., 2022). Setelah data terkumpul, dilakukan analisis terhadap hasil wawancara serta observasi terkait Peran Becak Babel sebagai komunitas peduli lingkungan dalam membentuk civic virtue generasi muda. Kesimpulan penelitian diperoleh melalui reduksi data, kemudian disadikan dalam bentuk deskripsi informasi dan temuan penelitian (Erlande, 2024).

3. Hasil dan Pembahasan

Peran Becak Babel dalam Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan

Komunitas Becak (Bangka Environment Creative of “Kawa”) Babel merupakan komunitas lingkungan yang berfokus pada pelestarian dan pengelolaan lingkungan di Pulang Bangka. Selain itu, komunitas ini telah menjadi aktor penting dalam upaya menciptakan kesadaran lingkungan dikalangan masyarakat, khususnya generasi muda. Melalui kegiatan-kegiatan seperti membersihkan lingkungan, kampanye pengurangan plastik, dan penanaman

pohon. Komunitas ini menunjukkan bahwa peduli lingkungan adalah tanggung jawab bersama. Para anggota komunitas yang terdiri dari berbagai usia, termasuk pemuda berpartisipasi dalam aksi-aksi ini dan menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Selain itu, komunitas ini secara rutin mengadakan kegiatan edukasi lingkungan seperti sosialisasi di kalangan masyarakat, sekolah-sekolah dan kampus. Dalam kegiatan ini, mengajak generasi muda untuk lebih peduli terhadap kelestarian alam melalui tindakan nyata seperti membersihkan area tertentu dari sampah selain itu juga memberikan contoh kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa komunitas Becak Babel merupakan agen perubahan dalam membangun kesadaran lingkungan di kalangan generasi muda.

Komunitas ini juga aktif mengadakan pelatihan dan penyuluhan terkait isu lingkungan. Pelatihan ini mencakup berbagai topik, mulai dari pengelolaan sampah, penanaman pohon, konservasi sumber daya alam, hingga penggunaan energi terbarukan. Dalam pelatihan ini ditunjukkan untuk berbagai kelompok, mulai dari pelajar, mahasiswa hingga masyarakat umum. Melalui kegiatan tersebut, mereka tidak hanya diajarkan cara menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga diperkenalkan pada konsep keberlanjutan dan dampak dari sampah, terutama sampah plastik. Pendekatan ini lebih efektif karena para pemuda dapat melihat secara nyata dampak sampah terhadap lingkungan dan merasa bertanggung jawab atas kebersihan lingkungan sekitarnya. Interaksi langsung dengan kondisi lingkungan yang perlu dilindungi membuat generasi muda lebih memahami pentingnya menjaga kelestarian alam.

Peran komunitas dalam advokasi lingkungan sangat signifikan dalam mendorong perubahan kebijakan dan regulasi lokal terkait pelestarian lingkungan. Komunitas ini sering kali terlibat dalam diskusi dengan pemerintah daerah terkait masalah lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat di bangka. Efek positif bagi masyarakat dari aktivitas Komunitas Becak Babel ini sangatlah beragam, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pertama, kesadaran lingkungan masyarakat meningkat karena mereka secara aktif terpapar dengan contoh-contoh nyata dari komunitas ini mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan menjaga lingkungan. Kegiatan sosialisasi dan kampanye yang rutin diadakan oleh Becak Babel juga membuat masyarakat lebih memahami dampak dari pengelolaan sampah yang buruk serta manfaat penghijauan.

Keterlibatan dalam program berbasis komunitas, seperti organisasi kepemudaan mendorong generasi muda untuk mengembangkan sikap empati dan solidaritas. Partisipasi dalam aktivitas sosial memungkinkan individu untuk memperkuat hubungan interpersonal dan memperluas pemahaman mereka tentang keberagaman. Hal ini juga menjadi sarana yang efektif untuk memupuk rasa saling percaya di antara anggota komunitas. Kegiatan seperti kampanye lingkungan, gotong royong, atau proyek pemberdayaan masyarakat juga memberikan platform untuk melatih civic virtue melalui tindakan langsung. Dengan demikian, keterlibatan aktif generasi muda dalam kegiatan komunitas dapat menciptakan siklus positif dalam pengembangan civic virtue. Mereka tidak hanya mengembangkan karakter individu yang unggul tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap penguatan masyarakat sipil.

Secara sosial keterlibatan masyarakat dalam kegiatan bersih-bersih dan penanaman pohon membangkitkan rasa tanggung jawab kolektif dan mempererat ikatan warga negara. Mereka yang sebelumnya kurang peduli dengan isu lingkungan menjadi lebih tergerak untuk terlibat dalam aksi-aksi positif, sehingga budaya cinta lingkungan mulai tumbuh di kalangan masyarakat luas. Selain itu, lingkungan yang lebih bersih dan hijau secara langsung meningkatkan kualitas hidup, menjadikan kota lebih nyaman untuk ditinggali dan sehat bagi para warganya. Efek positif ini juga meluas pada sektor pariwisata, di mana lingkungan yang terawat baik menarik wisatawan dan mendukung perekonomian lokal. Dengan demikian,

upaya Becak Babel tidak hanya menciptakan dampak lingkungan yang baik, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi aspek sosial, ekonomi, dan kesehatan masyarakat.

Keterlibatan Generasi Muda dalam Kegiatan Komunitas dalam Pengembangan Civic Virtue

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan generasi muda dalam kegiatan Becak Babel sangat signifikan. Banyak pemuda yang aktif terlibat dalam kegiatan lapangan seperti kampanye lingkungan, aksi bersih-bersih pantai dan kegiatan sosial lainnya. Keterlibatan ini didorong oleh rasa ingin berkontribusi terhadap perubahan positif di lingkungan mereka, sekaligus mendapat kesempatan untuk belajar dan bekerja sama dengan anggota komunitas lainnya. Generasi muda memainkan peran yang sangat penting dalam pembangunan masyarakat dan masa depan suatu bangsa sebagai agen perubahan yang inovatif dan aktif. Mereka memiliki ide-ide segar dan perspektif baru yang mampu menginspirasi gerakan sosial, dari isu lingkungan hingga keadilan sosial. Kegiatan komunitas dapat meningkatkan kemampuan generasi muda untuk memahami peran mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Partisipasi ini membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai kewarganegaraan, seperti keadilan sosial dan tanggung jawab kolektif

Para pemuda yang terlibat merasa bahwa kegiatan-kegiatan ini memberikan mereka pengalaman langsung tentang bagaimana kontribusi kecil dan memberikan dampak besar bagi lingkungan. Lebih dari itu, keterlibatan ini juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara para peserta yang menjadi landasan bagi pengembangan nilai-nilai civic virtue, seperti gotong royong, tanggung jawab sosial, dan penghargaan terhadap sesama. *Civil virtue* memiliki berbagai manfaat yang signifikan bagi individu dan masyarakat. Bagi individu, civic virtue menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab sosial dan kewarganegaraan, yang mendorong mereka untuk berperan aktif dalam menjaga keharmonisan dan kesejahteraan lingkungan sekitar. Ini mencakup perilaku yang menjunjung tinggi keadilan, menghormati hak-hak orang lain, serta menunjukkan kepedulian terhadap isu-isu sosial. Civic virtue mendorong individu untuk terlibat aktif dalam komunitas, berkontribusi pada kegiatan sosial, dan membantu menciptakan lingkungan yang saling mendukung. Ketika warga saling peduli dan bekerja sama, kohesi sosial meningkat, yang membantu membangun hubungan yang lebih baik antarindividu.

Di tingkat masyarakat, civic virtue berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang aman, inklusif, dan demokratis. Masyarakat yang dipenuhi individu dengan civic virtue kuat akan lebih solid dan mampu mengatasi perbedaan dengan cara yang damai, serta lebih tanggap terhadap masalah-masalah kolektif. Civic virtue juga mendorong partisipasi aktif warga dalam proses demokrasi, seperti pemilihan umum dan pengambilan keputusan publik, yang membuat pemerintahan menjadi lebih representatif dan bertanggung jawab. Dengan demikian, civic virtue mendukung terciptanya masyarakat yang harmonis, stabil, dan berkeadilan, di mana setiap individu merasa terhubung dan bertanggung jawab satu sama lain.

Dampak jangka panjang dari civic virtue sangat berpengaruh pada ketahanan sosial dan stabilitas suatu masyarakat. Pertama, civic virtue yang tertanam kuat pada individu-individu membuat mereka lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan politik. Seiring waktu, ini menciptakan budaya warga yang aktif terlibat dalam kegiatan sosial, mendukung pembangunan berkelanjutan, dan berkontribusi positif terhadap komunitasnya. Masyarakat yang memiliki civic virtue tinggi cenderung lebih toleran, damai, dan saling menghargai perbedaan, yang mengurangi potensi konflik sosial dan meningkatkan kohesi sosial. Selain itu, generasi muda juga berfungsi sebagai jembatan antar generasi, menyampaikan nilai-nilai dan pengalaman dari generasi sebelumnya sambil memperkenalkan ide-ide inovatif yang relevan dengan konteks masa kini. Dengan kesadaran yang tinggi terhadap isu lingkungan dan tanggung jawab sosial, generasi muda tidak hanya membentuk

identitas dan budaya masa depan, tetapi juga berperan aktif dalam menciptakan dunia yang lebih baik dan berkelanjutan untuk generasi mendatang.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Becak Babel berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan dan mengembangkan civic virtue di kalangan generasi muda. Meskipun terdapat tantangan, potensi untuk melibatkan lebih banyak pemuda dan mengembangkan nilai-nilai kewarganegaraan yang positif sangat besar. Dukungan lebih lanjut dari pemerintah dan berbagai pihak dapat memperkuat peran komunitas ini di dalam menciptakan generasi muda yang peduli lingkungan dan bertanggung jawab sosial. Keterlibatan generasi muda dalam aktivitas komunitas ini tidak hanya membangun rasa kepedulian terhadap lingkungan tetapi juga menguatkan ikatan sosial dan rasa tanggung jawab terhadap komunitas. Dengan demikian, becak Babel tidak hanya berkontribusi pada isu lingkungan, tetapi juga berperan penting dalam membentuk generasi muda yang berkarakter dan peduli, siap menghadapi tantangan masa depan.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih Kepada Universitas Bangka Belitung atas Pendanaan Penelitian melalui skema Peneliti Muda Pada Tahun 2024 dengan No Kontrak Penelitian LPPM No: 600/UN50/L/PP/2024.

6. Daftar Pustaka

- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Erlande, R. (2024). *ACCELERATING CHARACTER EDUCATION THROUGH INTEGRATION OF LOCAL WISDOM IN PANCASILA AND*. 2(1), 1–8.
- Gunawati, D. (2012). MERANAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM KONFIGURASI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 7(2), 139–151.
- Gusmadi, S. (2018). Keterlibatan Warga Negara (Civic Engagement) dalam Penguatan Karakter Peduli Lingkungan. *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 9(1), 105–117. <https://doi.org/10.32923/maw.v9i1.718>
- Hakim, M. Z. (2019). Pengelolaan dan Pengendalian Sampah Plastik Berwawasan Lingkungan. *Amanna Gappa*, 27(2), 111–121.
- Ika Latifah, Dadang Sundawa, S. (2019). Jurnal Civicus THE IMPLEMENTATION OF ADIWIYATA PROGRAM IN DEVELOPING STUDENTS CIVIC DISPOSITION OF KARAWANG MENGEMBANGKAN CIVIC DISPOSITION SISWA DI SMK NEGERI. *Jurnal Civicus*, 19(1), 18–26.
- Kusdiah, Y., Sriwati, M., Kasnawati, K., & Sampe, R.. (2024). PERAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 7415–7421. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.29635>

- Nasucha, Y., Rahmawati, L. E., Silviana, Y., Udin, R., Atitah, S., Astuti, W., Indriyani, N., Safitri, I., Ayu, F. D., Aji, S., Nirmala, E., & Arfiah, S. (2020). Penguatan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program Cinta Lingkungan di MIM Kranggan, Sukoharjo. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 95–99. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i2.11846>
- Nugroho, A., Fatonah, A., Wijaya, D. P. E., Putri, R. P., Fikri, M. N., Setiawan, O., Kurniawan, L. Y., Astuti, J. S., Primandika, F. T., & Budiarti, S. A. C. (2020). Menumbuhkembangkan Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan Melalui Kegiatan Penghijauan di MIM Pakang Andong, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 69–74. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i2.11196>
- Risma Dwi Arisona. (2018). PENGELOLAAN SAMPAH 3R (REDUCE, REUSE, RECYCLE) PADA PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 3, 39–51.
- Sari Novita, & Mulasari Surahma Asti. (2017). Pengetahuan Sikap dan Pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. *Jurnal Medika Respati*, 12(2), 74–84. <https://eprints.uad.ac.id/8012/1/30-55-1-SM.pdf>
- Syahri, M. (2016). Bentuk – Bentuk Partisipasi Warga Negara Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup Berdasarkan Konsep Green Moral Di Kabupaten Blitar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2). <https://doi.org/10.17509/jpp.v13i2.3423>
- Syam, D. M. (2016). Hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat dengan pengelolaan sampah di desa loli tasiburi kecamatan banawa kabupaten donggala. *HIGIENE: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 2(1), 21–26.
- Wahyudin, U. (2017). Strategi Komunikasi Lingkungan Dalam Membangun Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan. *Jurnal Common*, 1(2), 136–144. <https://doi.org/10.34010/common.v1i2.576>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.